

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang baik, Majelis Permusyawaratan Rakyat telah menetapkan Tap MPR RI Nomor : XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Undang-undang nomor 28 tahun 1999 tentang hal yang sama.

Menurut penjelasan undang-undang tersebut, azas akuntabilitas adalah azas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai tindak lanjut undang-undang tersebut, pemerintah menerbitkan Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Inpres tersebut mengamanatkan mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan stratejik yang ditetapkan oleh masing-masing Instansi.

### **B. Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor : 107/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- d. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur;
- e. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur;
- g. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur;
- m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- n. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;

- o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
- r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan dan instalasi BBPKH Cinagara.

### **C. Organisasi dan Tata Kerja**

Susunan Organisasi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara terdiri dari :

#### **1. Bagian Umum**

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Secara struktur Bagian Umum terdiri dari:

- **Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga**, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga.
- **Subbagian Keuangan**, mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
- **Subbagian Perlengkapan dan Instalasi**, mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

#### **2. Bidang Program dan Evaluasi**

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan kelembagaan pelatihan

pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Secara struktur Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari :

- **Seksi Program dan Kerjasama**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya.
- **Seksi Evaluasi dan Pelaporan**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan.

### 3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam melaksanakan tugas, Bidang penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
- d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Secara struktur Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari:

- **Seksi Pelatihan Aparatur** mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur.
- **Seksi Pelatihan Non Aparatur**, mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

#### **4. Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas jabatan Fungsional Widyaiswara, serta sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional Widyaiswara mempunyai tugas :

- Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- Melakukan pelatihan fungsional di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;

- Melakukan pelatihan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- Melakukan pelatihan profesi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi paratur dan non aparatur;
- Melakukan uji kompetensi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarkat veteriner;
- Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarkat veteriner;
- Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarkat veteriner;
- Melakukan pemberian konsultasi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarkat veteriner;
- Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarkat veteriner bagi aparatur dan non aparatur;
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### **D. Lingkungan Strategis Organisasi**

Lingkungan strategis Organisasi dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal balai, dalam hal ini akan memberikan pengaruh baik yang positif dan negatif terhadap perkembangan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara. Berdasarkan analisis SWOT (*Strenght*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Thereats*), lingkungan strategis BBPKH Cinagara dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Kekuatan (*Strenght*)**

Kekuatan BBPKH Cinagara adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis BBPKH Cinagara yang cukup ideal sebagai tempat pelatihan yang didukung dengan kondisi alam yang nyaman;

- b. Tugas fungsi BBPKH Cinagara yang bertaraf nasional, didukung sumberdaya manusia yang berpengalaman dibidangnya masing-masing baik pejabat struktural, pejabat fungsional widyaiswara, arsiparis dan fungsional umum;
- c. Berpengalaman dalam penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kelembagaan petani;
- d. Beberapa program pelatihan yang telah terakreditasi;
- e. Berkembangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses kegiatan pelatihan;
- f. Tersedianya jaringan informasi melalui *website* balai dan jaringan internet;
- g. Telah terbangunnya sistem administrasi dan manajemen yang didukung oleh serangkaian norma, standar, pedoman dan kriteria di bidang perencanaan, keuangan, perlengkapan dan instalasi, kepegawaian dan rumah tangga, serta penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar ISO 9001-2008;

## **2. Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan BBPKH Cinagara pada saat ini adalah;

- a. Proses perencanaan kegiatan tahunan belum sepenuhnya berjalan berdasarkan kinerja;
- b. Beberapa kualifikasi jabatan belum semuanya diisi oleh pegawai yang kompeten sesuai yang disyaratkan;

## **3. Peluang (*Opportunity*)**

Peluang yang dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan BBPKH Cinagara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan fungsi BBPKH Cinagara semakin luas dalam peningkatan dan pengembangan SDM Pertanian;
- b. Makin meningkatnya kepercayaan pihak luar baik Pemda dan Swasta dalam menjalin kerjasama;
- c. Kondisi iklim global cukup berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pangan nasional, sehingga diperlukan peningkatan

- kapasitas pengetahuan dan keterampilan petugas aparaturnya serta pelaku usaha, sehingga kebutuhan pelatihan semakin meningkat;
- d. Beberapa lembaga perguruan tinggi dan swasta yang dapat membantu dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan;
  - e. Kepercayaan dalam penyelenggaraan pelatihan yang bertaraf internasional;

#### **4. Tantangan / Ancaman (*Threats*)**

Tantangan BBPKH Cinagara yang perlu diperhatikan untuk diantisipasi adalah sebagai berikut :

- a. Tuntutan “stakeholders” akan peningkatan kualitas pelayanan dan mutu serta jenis penyelenggaraan pelatihan;
- b. Meningkatnya persaingan dalam penyelenggaraan pelatihan memerlukan kualitas SDM yang handal, kreatif dan inovatif;
- c. Peningkatan kemandirian pangan dan pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau;
- d. Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih dari KKN;
- e. Peningkatan kesejahteraan petani dan penurunan angka kemiskinan;



## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **A. Rencana Strategik (Renstra)**

Dengan memperhatikan visi dan misi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dan tupoksi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara, serta kondisi lingkungan strategis, maka ditetapkan visi dan misi BBPKH Cinagara seperti berikut :

##### **1. Visi**

Visi adalah pandangan masa depan yang berisikan cita dan citra yang hendak diwujudkan dalam waktu tertentu. Pandangan ke masa depan tersebut menyangkut kemana suatu instansi harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten, antisipatif, inovatif dan produktif.

Untuk merumuskan cita-cita tersebut, maka ditetapkan komitmen bersama mengenai gambaran masa depan yang diinginkan, yang selaras dengan keadaan lingkungan dan perubahan-perubahan yang ada. Komitmen bersama tersebut ditetapkan dalam visi yaitu **“menjadi lembaga pelatihan yang kredibel dalam menghasilkan sumberdaya manusia profesional di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta agribisnis peternakan”**.

##### **2. Misi**

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka perlu dijabarkan lebih operasional dalam misi. Dengan perumusan yang ditetapkan dalam misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui keberadaan dan peranan suatu instansi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Adapun misi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia BBPKH Cinagara dalam memberikan pelayanan pelatihan dan konsultasi agribisnis yang prima.

- b. Meningkatkan kualitas program pelatihan di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kewirausahaan agribisnis peternakan sesuai standar kompetensi kerja (SKK).
- c. Mengembangkan rancang bangun pelatihan dan standar kompetensi kerja (SKK) serta paket pembelajaran di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kewirausahaan agribisnis peternakan.
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana balai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan dan pelayanan konsultasi usaha agribisnis peternakan.
- e. Meningkatkan kerjasama pelatihan dalam negeri dengan Instansi terkait dan pelaku usaha agribisnis peternakan.
- f. Mengembangkan sistem informasi, pemantauan, dan evaluasi serta pengendalian internal yang akurat dan kredibel.

### **3. Tujuan**

Tujuan merupakan implementasi visi dan misi serta hasil yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka waktu lima tahun. Sejalan dengan visi dan misi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara serta dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, maka menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia BBPKH Cinagara dalam memberikan pelayanan pelatihan dan konsultasi agribisnis yang prima.
- b. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan untuk menghasilkan aparatur dan non aparatur yang profesional di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kewirausahaan agribisnis peternakan sesuai standar kompetensi kerja (SKK).
- c. Mengembangkan rancang bangun pelatihan dan standar kompetensi kerja (SKK) serta paket pembelajaran di bidang kesehatan hewan

dan kesehatan masyarakat veteriner serta kewirausahaan agribisnis peternakan.

- d. Mengembangkan sarana dan prasarana pelatihan dan mengoptimalkan pendaayagunaannya dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan dan pelayanan konsultasi usaha agribisnis peternakan.
- e. Meningkatkan kerjasama pelatihan dalam negeri dan jejaring kerja dengan Instansi terkait dan pelaku agribisnis peternakan.
- f. Mengembangkan sistem informasi, pemantauan, dan evaluasi, serta pengendalian internal yang kredibel.

#### **4. Sasaran**

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam dalam kurun waktu tahun 2011- 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian, dengan indikator terakreditasinya lima program pelatihan, terbinaanya tenant kelompok ternak sebanyak 10 kelompok, terlaksananya klasifikasi dan pembinaan P4S sebanyak 100 P4S, dan terlaksananya sistem manajemen berdasarkan standar ISO : 9001-2008 sebanyak 5 kegiatan.
- b. Meningkatnya kompetensi tenaga kediklatan, dengan indikator meningkatnya kompetensi petugas kediklatan sebanyak 75 orang dan pejabat fungsional widyaiswara dan arsiparis sebanyak 20 orang.
- c. Berkembangnya diklat teknis dan fungsional bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dengan indikator terselenggaranya diklat teknis dan fungsional apatur pertanian sebanyak 6000 orang dan diklat teknis non aparatur pertanian sebanyak 1800 orang.
- d. Berkembangnya rancang bangun diklat kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dengan indikator teridentifikasinya kebutuhan latihan (IKL) sebanyak 5 kegiatan dan terlaksananya

evaluasi pasca diklat, serta tersusunnya kurikulum diklat sebanyak 5 program pelatihan.

- e. Tersusunnya dokumen norma standar pedoman dan kebijakan (NSPK), dengan indikator tersusunnya, petunjuk teknis sebanyak 50 dokumen.

**Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja BBPKH Cinagara Tahun 2010-2014**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tertatanya Kelembagaan Pelatihan Pertanian.	a. Jumlah Kelembagaan Pelatihan UPT Pusat Difasilitasi dan Dikembangkan :					
		a.1. Jumlah program pelatihan kesehatan hewan dan Kesmavet yang diakreditasi sebanyak 5 program diklat	1 diklat	1 diklat	1 diklat	1 diklat	1 diklat
		a.2. Jumlah unit produksi yang dikembangkan sebanyak 5 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
		a.3. Jumlah Lembaga Diklat Profesi (LDP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang dikembangkan sebanyak 5 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
		a.4. Sistem manajemen berdasarkan ISO 9001:2008 sebanyak 5 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan
b. Jumlah Kelembagaan Pelatihan Milik Petani (P4S) Yang tertata dan terklasifikasi Kelembagaannya	20 unit	20 unit	20 unit	20 unit	20 unit		
2	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian Untuk Meningkatkan Kompetensinya	Jumlah Ketenagaan Pelatihan Pertanian Yang Difasilitasi dan Dikembangkan	27 Orang	27 Orang	27 Orang	27 Orang	27 Orang
3	Terlatihnya Aparatur Pertanian Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja dan Terlatihnya Non Aparatur untuk Meningkatkan Kompetensi	a. Jumlah Aparatur Pertanian yang Dilatih	900 org	900 org	900 org	900 org	900 org
		b. Jumlah Non Aparatur Yang Terlatih	300 org	300 org	300 org	300 org	300 org
4.	Tersusunnya Dokumen Norma, Standar, Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah Dokumen Norma Standar, Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	10 dok	10 dok	10 dok	10 dok	10 dok
5.	Terlaksananya Layanan, Penyelenggaraan, dan Prasarana Sarana Perkantoran	a. Jumlah waktu layanan dan Penyelenggaraan Pelatihan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan	12 Bulan
		b. Jumlah Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	30 Unit	30 Unit	30 Unit	30 Unit	30 Unit
		c. Jumlah Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	100 Unit	100 Unit	100 Unit	100 Unit	100 Unit
		d. Jumlah Pengadaan Sarana Gedung yang Direhab	1,000 M2	1,000 M2	1,000 M2	1,000 M2	1,000 M2
		e. Jumlah Pengadaan Kendaraan Bermotor	1 Unit	1 Unit	1Unit	1 Unit	1 Unit

## 5. Kebijakan dan Strategi

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pengembangan sumber daya manusia pertanian di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, maka dirumuskan kebijakan dan program sebagai berikut :

- a. Pengembangan program pelatihan yang berbasis kompetensi kerja diarahkan untuk meningkatkan kompetensi kerja aparatur bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, serta kewirausahaan agibisnis peternakan.
- b. Pengembangan sarana dan prasarana pelatihan diarahkan untuk menudukung peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, serta kewirausahaan agibisnis peternakan.
- c. Pengembangan metodologi dan alat bantu / multimedia berlatih serta Standar Kompetensi Kerja (SKK) diarahkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, serta kewirausahaan agibisnis peternakan.
- d. Peningkatan penyelenggaraan pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan agribisnis diarahkan untuk menghasilkan aparatur pertanian yang profesional dan penumbuhan serta pengembangan minat wirausaha muda bagi non aparatur
- e. Pengembangan kerjasama diarahkan untuk meningkatkan citra eksistensi balai dan jejaring kerja sebagai lembaga pelatihan yang terpercaya.
- f. Pengembangan data dan informasi diarahkan untuk pengambilan keputusan / kebijakan dan perbaikan perencanaan serta pengendalian pelaksanaan pelatihan.
- g. Peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan administrasi, penatausahaan dan rumah tangga balai sesuai peraturan yang berlaku diarahkan untuk pemantapan sistem administrasi dan

manajemen dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

## **6. Program dan Kegiatan**

### **a. Program**

Program Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Kelembagaan Petani.

### **b. Kegiatan**

#### 1. Pemantapan Kelembagaan Pelatihan

- a. Penyusunan dan pengembangan standar kompetensi kerja aparatur.
- b. Pengembangan modul pelatihan teknis dan fungsional aparatur.
- c. Akreditasi program pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur melalui Lembaga Administrasi Negara.
- d. Pemenuhan standar sarana dan prasarana Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan.
- e. Pengembangan Inkubator Agribisnis Peternakan.

#### 2. Pengembangan Ketenagaan Pelatihan Pertanian

- a. Pelaksanaan analisis kualifikasi jabatan dan beban kerja sesuai dengan kebutuhan pengembangan balai.
- b. Peningkatan kompetensi tenaga fungsional khusus widyaiswara dan arsiparis serta fungsional umum melalui pendidikan formal dan non formal.
- c. Peningkatan kualitas tenaga pengelola pelatihan.
- d. Pengembangan spesialisasi dan sertifikasi profesi widyaiswara.
- f. Pemenuhan kuantitas tenaga teknis dan fungsional terampil/ ahli di bidang administrasi dan manajemen sesuai bidang kerja yang dibutuhkan di Balai Pelatihan.

### 3. Pengembangan Penyelenggaraan Pelatihan

- a. Peningkatan kompetensi tenaga teknis dan fungsional ahli/medik veteriner di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner melalui penyelenggaraan pelatihan keahlian.
- b. Peningkatan kompetensi tenaga teknis aparatur dan non aparatur di bidang kewirausahaan agribisnis peternakan melalui penyelenggaraan pelatihan.
- c. Peningkatan kompetensi tenaga fungsional penyuluh di bidang kesehatan hewan dan kewirausahaan agribisnis peternakan.
- d. Pengembangan kapasitas Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara untuk menyelenggarakan pelatihan bertaraf internasional.

## **B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian/Penetapan Kinerja Tahun 2014.**

### **1. Rencana Kinerja Tahunan**

Mengacu kepada Renstra BBPKH Cinagara Tahun 2010-2014, maka Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPKH Cinagara untuk Tahun 2014 adalah sebagai berikut pada Tabel 2.



**Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan BBPKH Cinagara Tahun 2014**

Unit Eselon II : Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara

Tahun : 2014

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian	a. Jumlah Kelembagaan Pelatihan UPT Pusat dan Daerah yang difasilitasi dan dikembangkan	1 unit
		b. Jumlah Kelembagaan Pelatihan Milik Petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi Kelembagaannya	20 unit
2	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	27 orang
3	Terfasilitasinya aparatur dan non Aparatur dalam mengikuti pelatihan Pertanian Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja	a. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya melalui Pelatihan Pertanian	900 orang
		b. Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kapasitasnya melalui Pelatihan Pertanian	300 orang
4	Tersusunnya dokumen Norma, Standar, Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	10 Dokumen
5	Terlaksananya Pelayanan Perkantoran	a. Jumlah waktu layanan dan Penyelenggaraan Pelatihan	12 Bulan
		b. Jumlah Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	30 Unit
		c. Jumlah Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	100 Unit
		d. Jumlah Pengadaan Sarana Gedung yang direhab	1.000 M2
		e. Jumlah Pengadaan Kendaraan Bermotor	1 Unit

## 2. Penetapan Kinerja

Dokumen Penetapan Kinerja merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala BBPKH Cinagara dan Kepala Badan PPSDM untuk mewujudkan target kinerja tertentu.

Penetapan Kinerja disusun setelah DIPA diterbitkan, dan dijadikan lampiran dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja dengan Rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. Penetapan Kinerja BBPKH Cinagara Tahun 2014**

Unit Eselon II : Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara  
Tahun : 2014

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	c. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	810 orang
		d. Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	350 orang
2	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	117 orang
		a. Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	17 orang
		b. Jumlah tenaga teknis kediklatan yang difasilitasi dan dikembangkan	100 orang
		c. Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	- orang
3	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	c. Jumlah kelembagaan pelatihan UPT Pusat yang difasilitasi dan dikembangkan	1 unit
		d. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	18 unit
4	Tersusunnya Dokumen Norma, Standar, Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	16 Dokumen
5	Terfasilitasinya Pelayanan Perkantoran	Jumlah dan waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 Bulan

Jumlah Anggaran Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani Tahun Anggaran 2014 = Rp. 15.802.182.000,-

**Keterangan :**

Jumlah Anggaran Semula Rp. 16.974.638.000,- setelah revisi menjadi Rp. 15.802.182.000,- sehingga merubah beberapa target antara lain :

- Jumlah Non Aparatur yang ditingkatkan kapasitasnya melalui Pelatihan Pertanian semula 470 orang menjadi 350 orang.
- Ketenagaan pelatihan pertanian yang ditingkatkan kompetensinya semula 152 orang menjadi 117 orang
- Gedung dan Bangunan yang semula 500 m<sup>2</sup> menjadi 10.954 m<sup>2</sup>.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Hasil Pengukuran Kinerja

Hasil pengukuran kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara pada tahun 2014 dapat dilihat pada **Tabel 4**.

**Tabel 4. Hasil Pengukuran Kinerja Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara**

Unit Eselon II : Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara

Tahun : 2014

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	a. Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	830 orang	835 orang	100,60
		b. Jumlah non aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya	350 orang	349 orang	99,71
2	Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	117 orang	126 orang	107,69
		a. Jumlah widyaiswara yang difasilitasi dan dikembangkan	17 orang	18 orang	
		b. Jumlah struktural dan tenaga kediklatan yang ditingkatkan kompetensinya	20 orang	28 orang	
		c. Jumlah petugas penyuluh yang ditingkatkan kapasitas teknisnya melalui kerjasama	80 orang	80 orang	
3	Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian yang dikembangkan	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	1 unit	1 unit	100,00
4	Terfasilitasi dan terklasifikasinya Kelembagaan Petani	a. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang terbina dan terklasifikasi kelembagaannya	12 unit	18 unit	150,00
		b. Jumlah Kelembagaan P4S yang dibimbing bidang teknis dan manajemen	6 unit	10 unit	166,67
5	Tersusunnya Dokumen Program dan Kerjasama, Penyelenggaraan Pelatihan dan Evaluasi	Jumlah dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	15 Dokumen	15 Dokumen	100,00
6	Terfasilitasinya Pelayanan Perkantoran	Jumlah dan waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 Bulan	12 Bulan	100,00

Jumlah anggaran Program Pengembangan SDM dan Kelembagaan Petani pada tahun anggaran 2014 sebesar Rp. 15.802.182.000,- Realisasi Anggaran TA. 2014 sebesar Rp. 14.605.667.065,- atau sebesar 92,43 %.

## **B. Penilaian Pencapaian Kinerja**

Secara umum pencapaian kinerja dalam penyerapan anggaran adalah sebesar 92,43 % dengan output rata-rata 103,81 %. Pencapaian kinerja tersebut dapat dilihat pada sasaran masing-masing sebagai berikut :

Sasaran strategis 1. Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian dengan output rata-rata sebesar 115,18 %.

Sasaran strategis 2. Terasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensinya dengan output rata-rata sebesar 106,49 %.

Sasaran strategis 3. Terlatihnya aparatur pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja dan terlatihnya non aparatur untuk meningkatkan kompetensi dengan output rata-rata sebesar 97,95 %.

Sasaran strategis 4. Tersusunnya dokumen Norma, Standar, Pedoman dan Kebijakan (NSPK) dengan output rata-rata sebesar 100 %.

Sasaran strategis 5. Terlaksananya layanan, penyelenggaraan dan prasarana sarana perkantoran dengan output rata-rata sebesar 99,42 %.

## **C. Analisis Kinerja**

Secara umum pencapaian kinerja sasaran strategis BBPKH Cinagara pada tahun 2014 dapat direalisasikan dengan baik. Rata-rata keseluruhan output yang dicapai adalah sebesar 103,81 % dengan penyerapan anggaran 92,43 %, sehingga efisiensi kinerja mencapai 1,12. Hal ini berarti efisien karena rasio nilai output / input lebih besar dari 1 (satu).

Untuk kegiatan pelatihan teknis pertanian dan fungsional pertanian bagi aparatur, khususnya yang dibiayai dari anggaran DIPA dengan alokasi dana sebesar Rp. 3.747.806.000,- penyerapan dananya mencapai 94,56 % untuk membiayai pelatihan teknis sebanyak 21 jenis pelatihan, fungsional sebanyak 3 jenis pelatihan dan Apresiasi Substantif Reformasi Birokrasi

Bagi Petugas sebanyak 1 jenis pelatihan. Indikator keluaran (output) pelaksanaan kegiatan pelatihan aparatur tersebut mencapai 98,15 % dengan pencapaian sasaran peserta sebanyak 835 orang. Dibandingkan dengan kegiatan tahun anggaran 2013, kegiatan pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian tahun anggaran 2014 ada perubahan jenis pelatihan yaitu sebanyak 2 jenis pelatihan (Diklat Manajemen Bagi BP3K, Diklat Orientasi Bagi Calon Magang Jepang dan Apresiasi Substantif Reformasi Birokrasi Bagi Petugas).

Sedangkan untuk kegiatan pelatihan non aparatur yang dibiayai dari anggaran DIPA dengan alokasi dana sebesar Rp. 1.791.550.000,- penyerapan dananya mencapai 89,42 % untuk membiayai 11 jenis kegiatan pelatihan. Indikator keluaran (output) pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi non aparatur mencapai 99,71% dengan pencapaian sasaran peserta sebanyak 349 orang. Dibandingkan dengan kegiatan pelatihan non aparatur tahun anggaran 2013, menurun 14,29 %, dari 14 jenis pelatihan menjadi 11 jenis pelatihan.

Secara keseluruhan berdasarkan evaluasi kinerja kegiatan dan sasaran menunjukkan bahwa kegiatan utama penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kelembagaan, serta kegiatan pendukung lainnya telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 5. Perbandingan Penyerapan Anggaran dari tahun 2011 – 2014.

Uraian	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
Serapan Anggaran (%)	95,74	93,99	91,49	92,43
Indikator Keluaran (output) (%)	99,22	99,86	101,74	103,81

#### D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Indikator kinerja output rata-rata BBPKH Cinagara pada tahun 2014 mencapai 103,81 %. Sedangkan realisasi serapan anggaran Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara pada tahun anggaran 2014 sebesar

Rp.14.605.667.065,- atau sekitar 92,43% dari total pagu sebesar Rp. 15.802.182.000,-. Realisasi penyerapan anggaran dibandingkan tahun sebelumnya (2013) menunjukkan kenaikan dari 91,49% menjadi 92,43%.

Berdasarkan kinerja output dan serapan anggaran, terlihat rasio rata-rata output / input mencapai 1,12. Hal ini menunjukkan hasil pelaksanaan kegiatan yang efisien, karena rasio O/I lebih besar dari 1. Efisiensi dari masing-masing sasaran kegiatan strategis adalah sebagai berikut:

1. Tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian dengan capaian kinerja output rata-rata sebesar 100 %, dan input rata-rata sebesar 95.50%, sehingga nilai O/I = 1.05 yang berarti efisien.
2. Tersedianya ketenagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan untuk meningkatkan kompetensinya dengan capaian kinerja output rata-rata sebesar 107,69 %, dan input rata-rata sebesar 71,75 %, sehingga nilai O/I = 1.5 yang berarti efisien.
3. Terlatihnya aparatur pertanian untuk meningkatkan kompetensi kerja dan terlatihnya non aparatur untuk meningkatkan kompetensi, dengan capaian kinerja output rata-rata sebesar 100,15 %, dan input rata-rata sebesar 91,46 %, sehingga nilai O/I = 1.09 yang berarti efisien.
4. Tersusunnya dokumen norma, standar, pedoman, dan kebijakan dengan capaian kinerja output rata-rata sebesar 100 %, dan input rata-rata sebesar 86,12 %, sehingga nilai O/I = 1,16 yang berarti efisien.
5. Terlaksananya layanan dan prasarana sarana perkantoran, dengan capaian kinerja output rata-rata sebesar 99,42 % dan input rata-rata sebesar 87,63 %, sehingga nilai O/I = 1,13 yang berarti efisien.

Dari hasil capaian kinerja menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah efisien. Namun dari serapan anggaran (input) masih dapat ditingkatkan, sehingga ke depan pemanfaatan sisa anggaran dapat lebih dioptimalkan agar output yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara telah melaksanakan program pengembangan sumberdaya manusia pertanian dan kelembagaan petani, dengan kegiatan utama pelatihan aparatur dan non aparatur pertanian, dan pengembangan kelembagaan pelatihan.

Laporan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan tugas fungsi yang diemban BBPKH Cinagara. Pada tahun anggaran 2014, sasaran strategis BBPKH Cinagara terangkum dalam 4 (empat) sasaran dengan 6 (enam) indikator kinerja.

Indikator kinerja output dari sasaran strategis rata-rata mencapai 103.81%. Sedangkan realisasi serapan anggaran (input) rata-rata mencapai 92,32% atau sebesar Rp 14.605.667.065 dari total penggunaan anggaran Rp 15.802.182.000,-.

Hasil analisis efisiensi capaian indikator kinerja BBPKH Cinagara pada tahun anggaran 2014 menunjukkan bahwa nilai rasio output input sebesar 1.12 yang berarti hasil kinerjanya dapat dikategorikan efisien.

Dibandingkan dengan tahun anggaran tahun 2013 realisasi penyerapan anggaran tahun 2014 ada kenaikan yaitu dari 91,49% menjadi 92,43%. Jenis kegiatan pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian tahun 2014 menurun dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu dari 28 jenis pelatihan menjadi 25 jenis pelatihan, dan kegiatan pelatihan Non Aparatur juga menurun dari 14 (empat belas) jenis pelatihan menjadi 11 (sebelas) jenis pelatihan.

Secara keseluruhan berdasarkan evaluasi kinerja kegiatan dan sasaran strategis menunjukkan bahwa hasil kinerja output dan input dari masing-masing kegiatan dan sasaran strategis dapat dikategorikan baik karena rata-rata indikator kinerja output sebesar 103,81% dan input sebesar 92,43%.